

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Selintas kita mengartikan bahwa Bank merupakan suatu kantor yang kegiatan sehari-harinya sebagai perantara orang yang menyimpan uang di kantor tersebut dan uang tersebut dipinjamkan kepada orang lain yang membutuhkan. Artinya fungsi utama Bank sebagai perantara bagi penawaran dan permintaan uang. Berdasarkan undang-undang no.7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998 yang dimaksudkan dengan bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak” (Malayu S.P Hasibuan, 2011:1).

Definisi tersebut merupakan komitmen bagi setiap bank dalam menjalankan usahanya di Indonesia. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lain (Kasmir, 2012 :12). Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan, yang berperan sebagai perantara keuangan antara yang memiliki dana dan yang memerlukan dana, dan berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran.

2.1.2 Pengertian Laporan keuangan

Laporan keuangan menurut Kasmir (2013:7) secara sederhana dimana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Dari definisi diatas, dapat diketahui bahwa pengertian laporan keuangan secara umum adalah hasil akhir dari

proses pencatatan transaksi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tersebut pada satu periode akuntansi dan merupakan gambaran umum mengenai kinerja suatu perusahaan.

2.1.3 Pengertian Kesehatan Bank

Kesehatan Bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Triandarudan Budisantoso, 2006). Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.

2.1.4 Manfaat Kesehatan Bank

Pengertian Kesehatan bank menurut Bank Indonesia sesuai dengan Undang-undang RI No. 7 Tahun 1992 Tentang perbankan Pasal 29 adalah Bank dikatakan sehat apabila bank tersebut memenuhi ketentuan Kesehatan bank dengan memperhatikan aspek Permodalan, Kualitas Asset, Kualitas Manajemen, Kualitas Rentabilitas, Likuiditas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank. Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, karena kegagalan perbankan akan berakibat buruk terhadap perekonomian.

Adapun pihak yang berkepentingan terhadap kesehatan suatu bank (Mulyono, 1995: 5-11), yaitu:

1. Nasabah

Sangat berkepentingan terhadap keamanan uang yang disetor (bila sebagai kreditur) serta dapat terpenuhinya dana pembiayaan usaha (bila sebagai debitur).

2. Masyarakat

Mempunyai kepentingan atas terpenuhinya sumber pembiayaan bagi pembangunan ekonomi dan terciptanya kelancaran lalu lintas pembayaran.

3. Pemilik

Mempunyai kepentingan dalam hal memperoleh penghasilan yang wajar atas investasi yang telah dilakukan.

4. Pengurus dan karyawan yang menjalankan organisasi

Berkepentingan dalam hal kebutuhan suasana dan kehidupan yang memungkinkan timbulnya motivasi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

5. Bank Indonesia (Pemerintah)

Bank Indonesia selaku pengawas perbankan nasional berkepentingan dalam hal terwujudnya sistem perbankan yang sehat sehingga kepentingan masyarakat terjamin.

2.1.5 Metode RGEC

Per Januari 2012 seluruh Bank Umum di Indonesia sudah harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang mewajibkan Bank Umum. Tata cara terbaru tersebut, kita sebut saja sebagai Metode RGEC, yaitu singkatan dari Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital.

RGEC yang terdiri dari Risk atau resiko (R), Good Corporate Governance (G), Earnings (E) dan Capital (C) dan penilaian menggunakan skala 1 sampai 5 semakin kecil poin yang diterima itu menandakan kesehatan bank semakin baik. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. **Risk** adalah Risiko yang dihadapi perbankan dalam dunia finansial yang berupa risiko kredit macet, risiko likuiditas (kemampuan membayar utang jangka pendek), risiko reputasi, hukum, dan lain sebagainya. Semakin mampu perbankan meminimalisasi risiko tersebut maka perbankan tersebut akan semakin sehat.
2. **Good Corporate Governance (GCG)** ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. GCG mencerminkan bagian Manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Bank memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada

kinerja GCG bank dengan mempertimbangkan signifikan dan materialitas perusahaan anak dan atau signifikansi kelemahan GCG perusahaan anak.

3. **Earning** adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (Return On Assets), NIM (Net Interest Margin), komponen laba aktual terhadap proyeksi anggaran dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan. Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan.
4. **Capital atau permodalan** memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil resiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik bank tersebut.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada penulisan penelitian saat ini menggunakan empat penelitian terdahulu yang sangat bermanfaat sebagai rujukan yang dilakukan oleh :

2.2.1 Penelitian terdahulu pertama oleh Adinda P.R (2015) , Suhadak(2015) , Zahro Z.A (2015) dengan mengambil judul : “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC Pada Bank Konvensional dan Swasta Devisa yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital (RGEC) dan Kesehatan Bank itu sendiri.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dari penelitian tersebut, dapat ditemukan hasil temuannya berupa tingkat kesehatan Bank BUMN lebih baik daripada Bank Swasta karena nilai rata-rata ROA, NIM dan CAR bank umum BUMN lebih besar meskipun nilai rata-rata NPL dan LDR bank swasta lebih kecil dibandingkan dengan bank BUMN. Nilai rata-rata ROA, NIM dan CAR bank umum BUMN yang lebih besar

menunjukkan bahwa bank umum BUMN berusaha menjaga perolehan laba, pendapatan bunga bersih serta kecukupan modal yang dimiliki sedangkan dilihat dari rasio NPL dan LDR, bank swasta cenderung menjaga risiko kredit dan likuiditasnya agar tetap rendah.

2.2.2 Penelitian terdahulu yang kedua oleh Azizah K.R (2017) , Kartika S. (2017), Herry H. (2017) mengambil judul tentang : “Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu variabel input dan variabel output. Variabel input terdiri dari aset tetap, deposito, dan biaya tenaga kerja. Dan variabel output terdiri dari total kredit dan pendapatan operasional.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Data Envelopment Analysis (DEA) yang menghasilkan temuan berupa perbedaan efisiensi antara bank umum konvensional dan bank umum syariah selama periode 2013-2017.

2.2.3 Penelitian terdahulu yang ketiga oleh Mamik Anastasia (2013) berjudul : “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Studi pada Bank Umum BUMN terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016).”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC dan kriteria yang sudah ditetapkan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tgl 25 Oktober 2011 Perihal Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh Bank Umum BUMN yang tercatat di BEI pada tahun 2013-2016.

Metode penelitian yang digunakan adalah Metode *Purpose Sampling* yang sudah ditentukan kriterianya dan kemudian menghasilkan 4 sampel. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah tingkat kesehatan bank umum BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016 menunjukkan bahwa BNI, BRI, Bank

Mandiri mendapatkan peringkat pertama yaitu “Sangat Sehat” sedangkan BTN mendapatkan peringkat kedua atau sehat.

2.2.4 Penelitian terdahulu yang keempat oleh Desak Made G.I (2018) , Made Gede W. (2018) dengan judul : “Pengaruh Metode RGEC (Risk Profile,Good Corporate Governance,Earnings,dan Capital) Pada Nilai Perusahaan.”

Variabel yang digunakan ada 2 yaitu variabel dependen yang terdiri dari Perusahaan (Y) dan variabel independen yang digunakan adalah Risk Profile (X1), GCG (X2), Earnings (X3), dan Capital (X4).

Metode penelitian ini dilakukan pada perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016 dengan mengambil data laporan keuangan perbankan di website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Hasil temuan pada penelitian ini adalah Variabel Risk Profile berpengaruh negatif pada nilai perusahaan, dan variabel good corporate governance,earnings,dan capital berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

2.2.5 Penelitian terdahulu yang kelima oleh Kartika R.S (2015), Indah M. (2015) berjudul : “Tingkat Kesehatan Bank Umum BUMN Metode RGEC yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015”.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Analisis Kesehatan Bank dengan pendekatan resiko dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor RGEC.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Dengan hasil temuan berupa :

1. Aspek Risk Profile bank umum BUMN berada dalam kondisi sehat
2. Aspek GCG dengan kriteria sehat
3. Aspek Earnings berada dalam kondisi sehat

Dan aspek RGEC secara keseluruhan berada dalam peringkat komposit 1 yaitu sangat sehat dengan nilai sebesar 88,57%.

2.2.6 Penelitian terdahulu yang keenam oleh Amir Kusnanto (2017) dengan judul : “Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) Method Sebagai Instrumen Pengukur Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah di Indonesia”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode RGEC itu sendiri dan kesehatan bank.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank dengan melakukan penilaian terhadap masing-masing peubah yaitu metode RGEC itu sendiri. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa Bank Umum Syariah pada periode 2013-2015 dengan menggunakan 4 aspek (RGEC) berada pada kriteria sehat, sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Metpen	Keterangan
1.	Adinda P.R(2015), Suhadak (2015), Zahro Z.A (2015)	Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk Profile,Good Corporate Governance,Earnings,dan Capital (RGEK) pada Bank Konvensional BUMN dan Swasta (Studi pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Swasta Nasional) Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013)	Independen : Risk Profile,Good Corporate Governance,Earnings,dan Capital (RGEK) Dependen : Kesehatan Bank	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Tingkat kesehatan bank BUMN lebih baik daripada bank swasta nasional devisa karena rata-rata nilai ROA,NIM,dan CAR bank BUMN lebih besar meskipun nilai rata-rata NPL dan LDR bank swasta nasional lebih kecil dibandingkan dengan bank BUMN.
2.	Azizah K.R(2017), Kartika S. (2017), Herry H.(2017)	Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia	Variabel Input : aset tetap,deposito,dan biaya tenaga kerja Variabel output : total kredit dan pendapatan operasional	Metode Data Envelopment Analysis (DEA)	Perbedaan efisiensi antara bank umum konvensional dan bank umum syariah selama periode 2013-2017. Tingkat efisiensi 93,67% (bank umum konvensional) dan 99,99% (bank umum syariah)

3.	Mamik Anastasia (2013)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi pada Bank Umum BUMN terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016)	Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC Kriteria yang ditetapkan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tgl 25 Oktober 2011 Perihal tingkat kesehatan bank umum	Metode purpose sampling yang sudah ditentukan kriterianya dan kemudian menghasilkan 4 sampel.	Tingkat kesehatan bank umum BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016 menunjukkan bahwa BNI, BRI, Bank Mandiri mendapatkan PK 1 yaitu "sangat sehat" sedangkan BTN mendapatkan PK 2 atau sehat
4.	Desak Made G.I (2018), Made Gede W. (2018)	Pengaruh Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) pada Nilai Perusahaan	Variabel dependen yang digunakan adalah perusahaan (Y) dan variabel independen yang digunakan adalah Risk Profile (X1), Good Corporate Governance (X2), Earnings (X3), dan Capital (X4)	Penelitian ini dilakukan pada perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016 dengan mengambil data laporan keuangan perbankan di website resmi BEI yaitu www.idx.co.id	Variabel risk profile berpengaruh negatif pada nilai perusahaan Variabel good corporate governance, earnings, dan capital berpengaruh positif pada nilai perusahaan
5.	Kartika R.S (2015), Indah. M. (2015)	Tingkat Kesehatan Bank Umum BUMN Metode RGEC yang terdaftar di BEI periode 2013-2015	Kesehatan bank dengan pendekatan resiko dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor RGEC.	Penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif	Aspek risk profile bank umum BUMN berada dalam kondisi sehat Aspek GCG dengan kriteria sehat Aspek Earnings berada dalam kondisi sangat sehat Aspek RGEC secara keseluruhan berada dalam peringkat komposit 1 yaitu sangat sehat dengan nilai sebesar 88,57%

6.	Amir Kusnanto (2017)	Risk profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGE C) Method sebagai instrumen pengukur tingkat kesehatan perbankan syariah di Indonesia	Metode RGE C itu sendiri dan kesehatan bank	Metode penelitian deskriptif	Bank Umum Syariah pada periode 2013-2015 dengan menggunakan 4 aspek (RGE C) berada pada kriteria sehat, sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
----	----------------------	--	---	------------------------------	---

2.3 Metode Konseptual Penelitian

- **Gambar 1 Konseptual Penelitian**

